

**ANALISIS DAYA SAING KAKAO INDONESIA DAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi strata I
pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

**PUPUT ZELLY MUSFIAH
B300150004**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS DAYA SAING KAKAO INDONESIA DAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI**

NASKAH PUBLIKASI

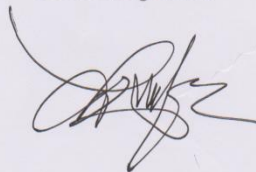
oleh:

PUPUT ZELLY MUSFIAH
B300150004

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, 31 Januari 2019

Pembimbing Utama



Drs. Triyono, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

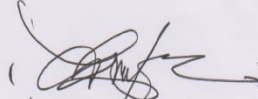
ANALISIS DAYA SAING KAKAO INDONESIA DAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

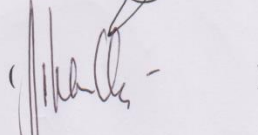
OLEH

PUPUT ZELLY MUSFIAH
B300 150 004

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta.
Pada Hari Kamis, 31 Januari 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Dewan Penguji:

1. Drs. Triyono, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Ir. Maulidyah Indira H., MS
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Daryono Soebagyo, M.Ec
(Anggota II Dewan Penguji)

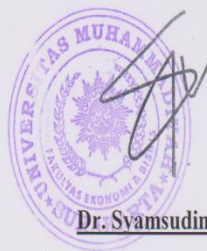
()

()

()

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Svamsudin, M.M.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan bertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 31 Januari 2019



Puput Zelly Musfiah

B300150004

ANALISIS DAYA SAING KAKAO INDONESIA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

Abstrak

Perdagangan internasional menjadi salah satu kegiatan yang sangat penting bagi perkembangan perekonomian Indonesia. Kakao merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya saing dan pengaruh produksi, harga internasional, luas lahan dan kebijakan pemerintah (bea keluar) terhadap daya saing kakao Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder deret waktu (time series) dari tahun 2001 sampai dengan 2017. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dan regresi dengan model *Ordinary Least square* (OLS). Berdasarkan hasil analisis RCA menunjukkan nilai RCA lebih besar dari 1, hal ini menunjukkan bahwa ekspor kakao Indonesia memiliki daya saing yang kuat di pasar internasional. Berdasarkan hasil analisis OLS menunjukkan bahwa produksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap daya saing kakao. Harga internasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing kakao. Sedangkan luas lahan dan bea keluar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap daya saing kakao Indonesia.

Kata kunci : Ekspor Kakao, Produksi, Harga Internasional, Luas Lahan, Kebijakan Pemerintah, RCA, OLS

Abstract

International trade became one of the most important activities for the development of the Indonesian economy. Cocoa is one of Indonesia's leading export commodities. The purpose of this study is to analyze the competitiveness and influence of production, international prices, land area and government policy on Indonesian cocoa competitiveness. The data used in this study is time series data from 2001 to 2017. Analysis tool used in this research is Revealed Comparative Advantage (RCA) and Ordinary Least Square (OLS). Based on the results of RCA analysis shows that RCA value is greater than 1, this indicates that the export of Indonesia's tea have a strong competitiveness in the international market. Based on the results of OLS analysis indicates that production has no influence on cocoa competitiveness. International price have positive and significant influence. Meanwhile the land area and government policy have negative and significant influence Indonesian cocoa competitiveness.

Keyword : Exports of Cocoa, Production, International Prices, Land Area, Government Policy, RCA, OLS

1. PENDAHULUAN

Perdagangan internasional merupakan hal yang sudah mutlak dilakukan oleh setiap negara. Terjadinya perdagangan internasional didasari karena adanya perbedaan sumber daya yang dimiliki oleh tiap wilayah atau negara, serta kemampuan suatu negara dalam memproduksi barang maupun jasa guna memenuhi kebutuhan. Salah satu cara suatu negara melakukan perdagangan internasional adalah dengan melakukan ekspor (Willy & Sarwono, 2014).

Negara yang melakukan kegiatan ekspor dapat meningkatkan output dunia karena memungkinkan setiap negara memproduksi sesuatu yang keunggulan komparatifnya ia kuasai. Suatu negara memiliki keunggulan komparatif (*comparative advantage*) dalam memproduksi suatu barang jika biaya pengorbanannya dalam memproduksi barang tersebut lebih rendah daripada negara-negara lainnya (Krugman & Obstfeld, 2004).

Perkebunan merupakan salah satu subsektor yang memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Kakao (*Theobroma cacao L.*) adalah salah satu komoditas unggulan subsektor perkebunan. Komoditas kakao secara konsisten berperan sebagai sumber devisa negara yang memberikan kontribusi terhadap struktur perekonomian Indonesia (Arsyad et al. 2011).

Indonesia merupakan salah satu negara produsen biji kakao terbesar dunia, sebagian besar produksi biji kakao tersebut diekspor keluar negeri. Hal ini menyebabkan industri pengolahan kakao dalam negeri kekurangan bahan baku. Kemudian pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan No 67/PMK.011/2010 yang menetapkan bea keluar bagi biji kakao dan berlaku sejak April 2010. Kebijakan ini bertujuan untuk menjamin ketersediaan bahan baku serta meningkatkan daya saing industri pengolahan dalam negeri. (Naully, Daris & Nuhung, 2014).

Luas areal kakao di Indonesia cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Pertumbuhan luas lahan kakao tiap tahunnya disebabkan oleh banyaknya pengembangan hampir di setiap provinsi, hal ini berdampak langsung terhadap produksi kakao Indonesia yang dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan,

sehingga dengan meningkatnya produksi kakao Indonesia meningkatkan volume ekspor kakao beberapa negara (Alatas, 2015).

Peningkatan ekspor erat kaitannya dengan harga, sebagaimana hukum penawaran yaitu apabila harga suatu komoditi naik maka barang yang ditawarkan juga akan naik. Peningkatan harga ekspor mendorong produsen domestik meningkatkan volume ekspornya untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar (Setiawan & Sugiarti, 2016). Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Daya Saing Kakao Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi”.

2. METODE

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis tingkat daya saing kakao Indonesia di pasar internasional dan bagaimana pengaruh produksi kakao domestik, harga internasional kakao, luas lahan kakao dan kebijakan pemerintah terhadap tingkat daya saing kakao tersebut. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deret waktu (*time series*) dari tahun 2001-2017. Data diperoleh dari instansi-instansi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), UN Comtrade, Trademap, World Bank, Ditjen Perkebunan, Pusat Data dan Informasi Pertanian (PUSDATIN), dan *Food and Agriculture Organization* (FAO).

Metode analisa yang digunakan untuk mengetahui daya saing dalam penelitian ini adalah Analisis Keunggulan Komparatif atau *Revealed Comparative Advantage* (RCA), sedangkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing ekspor kakao Indonesia adalah metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS).

Metode RCA digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif suatu komoditi di suatu negara dengan membandingkan pangsa atau rasio ekspor komoditi negara dengan rasio ekspor dunia atas komoditi tersebut. Jika nilai $RCA > 1$, berarti suatu negara memiliki keunggulan komparatif di atas rata-rata dunia sehingga komoditi tersebut memiliki daya saing kuat. Jika nilai $RCA < 1$, berarti suatu negara memiliki keunggulan komparatif dibawah rata-rata dunia

sehingga suatu komoditi memiliki daya saing lemah. Secara matematis RCA dirumuskan sebagai berikut (Tambunan, 2001, p. 198):

$$RCA = \frac{X_{ij}/X_j}{X_{iw}/X_w}$$

Keterangan :

RCA : *Revealed Comparative Advantage*

X_{ij} : Nilai ekspor komoditi kakao negara j (US\$)

X_j : Nilai ekspor total negara j (US\$)

X_{iw} : Nilai ekspor komoditi kakao dunia (US\$)

X_w : Nilai ekspor total dunia (US\$)

OLS adalah metode analisa data yang mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut (Kuncoro, 2007). Model regresi linier yang dipakai dengan metode OLS tersebut, harus memenuhi asumsi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dalam melakukan pendugaan interval dan pengujian parameter regresi populasi.

Formula model kuadrat terkecil (OLS) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$RCA_t = \beta_0 + \beta_1 \log PROD_t + \beta_2 \log P_t + \beta_3 \log LL_t + D + \varepsilon_t$$

Keterangan:

RCA_t : Indeks RCA kakao

$PROD_t$: Produksi kakao Indonesia (Ton)

P_t : Harga internasional ekspor kakao (US\$/Kg)

LL_t : Luas lahan kakao (Ha)

D : Variabel dummy

D=0 ,belum diterapkan bea keluar kakao tahun 2010

D=1 ,sudah diterapkan bea keluar kakao tahun 2010

ε_t : Residual

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat daya saing kakao Indonesia di pasar internasional dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil perhitungan RCA (*Revealed Comparative Advantage*) untuk mengetahui tingkat daya saing ekspor kakao Indonesia di pasar internasional diperlihatkan dalam Tabel 3.1

Tabel 1 .

Nilai RCA Kakao Indonesia Periode 2001-2017

Tahun	RCA	Tahun	RCA
2001	3.56	2010	4.12
2002	5.21	2011	2.75
2003	4.23	2012	2.33
2004	3.47	2013	2.72
2005	3.76	2014	2.69
2006	4.38	2015	3.01
2007	4.07	2016	2.91
2008	4.55	2017	2.42
2009	4.38		

Sumber: *International Trade Center*, 2017 (diolah)

Berdasarkan hasil analisis data RCA dapat diketahui bahwa kakao Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang cukup tinggi di dunia dengan perolehan nilai rata-rata RCA lebih dari satu ($RCA > 1$) selama periode 2001 hingga 2017 sehingga dapat dikatakan ekspor kakao Indonesia memiliki daya saing yang kuat di pasar internasional.

Untuk menganalisis pengaruh produksi kakao domestik, harga internasional kakao, luas lahan, dan kebijakan pemerintah terhadap tingkat daya saing (RCA) kakao Indonesia digunakan alat analisis regresi OLS (*Ordinary Least Square*) dengan model ekonometri sebagai berikut:

$$RCA_t = \beta_0 + \beta_1 \log PROD_t + \beta_2 \log P_t + \beta_3 \log LL_t + D + \varepsilon_t$$

Keterangan:

RCA_t : Indeks RCA kakao

$PROD_t$: Produksi kakao Indonesia (Ton)

- P_t : Harga internasional ekspor kakao (US\$/Kg)
 LL_t : Luas lahan kakao (Ha)
 D : Variabel dummy
 $D=0$,belum diterapkan bea keluar kakao tahun 2010
 $D=1$,sudah diterapkan bea keluar kakao tahun 2010
 ε_t : Residual
 β_0 : Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

Hasil analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS) di atas terangkum dalam Tabel 3.2

Tabel 2.
Hasil Regresi Model OLS

$$\begin{aligned}
 RCA_t = & 23.129613 + 1.332285 \log(\text{PROD})_t + 2.119314 \log(P)_t - \\
 & \quad (0.3440) \quad \quad \quad (0.0061^*) \\
 & 2.729392 \log(LL)_t - 1.151088 D \\
 & \quad (0.0440^{**}) \quad \quad (0.0253^{**})
 \end{aligned}$$

$R^2 = 0.810332$; DW-Stat = 2.325808; F-Stat = 12.81711; Prob.F-Stat = 0.000273

Uji Diagnosis

(1) Multikolinieritas (VIF)

$$\begin{aligned}
 \log(\text{PROD}) &= 2.338698; \log(P) = 3.571971; \log(LL) = 8.324905; \\
 \text{Dummy} &= 4.618624
 \end{aligned}$$

(2) Normalitas (Jarque Berra)

$$\chi^2 = 1.173899 \quad \text{Sig}(\chi^2) = 0.556021$$

(3) Heteroskedastisitas (White)

$$\chi^2 (12) = 13.72277 \quad \text{Sig}(\chi^2) = 0.3188$$

(4) Otokorelasi (Breusch-Godfrey)

$$\chi^2 (2) = 2.945933 \quad \text{Sig}(\chi^2) = 0.2292$$

(5) Uji Spesifikasi Model (Ramsey reset)

$$F (2, 10) = 0.376759 \quad \text{Sig}(F) = 0.6954$$

Sumber: World Bank, FAO, PUSDATIN (diolah). Keterangan: * Signifikansi pada $\alpha 0,01$; ** Signifikansi pada $\alpha 0,05$; *** Signifikansi pada $\alpha 0,10$; Angka dalam kurung adalah probabilitas nilai t-statistik.

3.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan uji *Variance Inflation Factors* (VIF). Apabila nilai VIF > 10 maka terdapat masalah multikolinieritas, apabila nilai VIF < 10 maka tidak terdapat masalah multikolinieritas. Hasil uji VIF dapat dilihat pada Tabel 3.3

Tabel 3.

Hasil Uji Multikolinieritas (Uji VIF)

Variabel	VIF	Kriteria	Keterangan
log(PROD)	2.338698	< 10	Tidak terdapat masalah multikolinieritas
log(P)	3.571971	< 10	Tidak terdapat masalah multikolinieritas
log(LL)	8.324905	< 10	Tidak terdapat masalah multikolinieritas
D1	4.618624	< 10	Tidak terdapat masalah multikolinieritas

Sumber: World Bank, FAO, PUSDATIN (diolah)

2. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Jarque Berra, dengan formulasi hipotesis H_0 : distribusi μ_t normal dan H_A : distribusi μ_t tidak normal, dengan kriteria H_0 diterima bila signifikansi statistik $JB > \alpha$, dan H_0 ditolak bila signifikansi statistik $JB \leq \alpha$. Dari tabel 3.2 diketahui bahwa probabilitas statistik JB adalah sebesar 0.556021 (>0,05), maka H_0 diterima. Kesimpulannya distribusi μ_t normal.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *White*, dengan formulasi hipotesis H_0 : tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model dan H_A : terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model. Kriteria pengujianya yaitu H_0 diterima bila signifikansi $\chi^2 > \alpha$ dan H_0 ditolak bila signifikansi $\chi^2 \leq \alpha$. Berdasarkan Tabel 3.2 diketahui bahwa nilai probabilitas statistik χ^2 dari hasil uji *White* tersebut sebesar

0.3188 ($>0,05$), maka H_0 diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model.

4. Uji Otokorelasi

Uji otokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Breusch Godfrey*, dengan formulasi hipotesis H_0 : tidak terdapat masalah otokorelasi dalam model dan H_A : terdapat masalah otokorelasi dalam model. Kriteria pengujianya adalah H_0 diterima bila signifikansi $\chi^2 > \alpha$ dan H_0 ditolak bila signifikansi $\chi^2 \leq \alpha$. Dari Tabel 3.2 diketahui nilai probabilitas statistik χ^2 dari hasil uji *Breusch Godfrey* sebesar 0.2292 ($>0,05$), maka H_0 diterima. Kesimpulannya tidak terdapat masalah otokorelasi dalam model.

5. Uji Spesifikasi Model (Linieritas)

Uji spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Ramsey Reset*, dengan formula hipotesis H_0 : model linier (spesifikasi model benar) dan H_A : model tidak linier (spesifikasi model salah), dengan kriteria pengujian H_0 diterima bila signifikansi $F > \alpha$ dan H_0 ditolak bila signifikansi $F \leq \alpha$. Berdasarkan Tabel 3.2 diketahui bahwa nilai probabilitas statistik F dari hasil uji *Ramsey Reset* sebesar 0.6954 ($>0,05$), maka H_0 diterima sehingga kesimpulannya model linier (spesifikasi model benar).

3.2 Uji Kebaikan Model

1. Uji Eksistensi Model (Uji F)

Uji eksistensi dalam penelitian ini menggunakan uji F dengan formulasi hipotesis; H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_n = 0$; model yang dipakai tidak eksis, dan H_A : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_n \neq 0$; model yang dipakai eksis. Kriteria pengujianya yaitu H_0 ditolak bila signifikansi statistik $F \leq \alpha$ dan H_0 diterima bila signifikansi statistik $F > \alpha$.

Dari Tabel 3.2 diketahui bahwa nilai probabilitas F statistik adalah sebesar 0.000273 ($\leq 0,05$), maka H_0 ditolak sehingga kesimpulannya adalah model yang dipakai eksis. Artinya secara serempak variabel produksi kakao domestik, harga internasional

kakao, luas lahan dan bea keluar kakao berpengaruh signifikan terhadap daya saing kakao Indonesia di pasar internasional.

2. Interpretasi Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 3.2 diperoleh nilai *R-squared* (R^2) sebesar 0.810332, artinya sebesar 81.03% variasi variabel daya saing kakao Indonesia di pasar internasional dapat dijelaskan oleh variabel independen produksi kakao domestik, harga internasional kakao, luas lahan dan bea keluar kakao dalam model statistik. Sedangkan sisanya 18.97% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model.

3.3 Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Formulasi hipotesisnya adalah $H_0: \beta_i = 0$; variabel independen ke i tidak memiliki pengaruh signifikan dan $H_A: \beta_i \neq 0$; variabel independen ke i memiliki pengaruh signifikan. Kriteria pengujiannya yaitu H_0 ditolak bila signifikansi statistik $t_i \leq \alpha$, dan H_0 diterima bila signifikansi statistik $t_i > \alpha$. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 3.4

Tabel 4.
Hasil Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Variabel	Prob t	Kriteria (α)	Keterangan
log(PROD)	0.3440	>0,05	Tidak Berpengaruh Signifikan
log(P)	0.0061	<0,05	Berpengaruh Signifikan
log(LL)	0.0440	<0,05	Berpengaruh Signifikan
D1	0.0253	<0,05	Berpengaruh Signifikan

Sumber: World Bank, FAO, PUSDATIN (diolah)

3.4 Interpretasi Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis data nilai RCA kakao Indonesia pada tahun 2001 hingga tahun 2017 yaitu lebih dari satu (>1), maka kakao Indonesia memiliki keunggulan komparatif dan memiliki daya saing yang kuat di pasar internasional. Hal ini sesuai dengan hipotesis peneliti bahwa ekspor kakao Indonesia memiliki nilai $RCA > 1$ dan memiliki keunggulan

komparatif. Nilai RCA kakao Indonesia yang tinggi menunjukkan daya saing kakao Indonesia di pasar internasional yang tinggi pula. Tingginya nilai daya saing kakao Indonesia dikarenakan tingginya ekspor kakao Indonesia setiap tahunnya.

Produksi kakao domestik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap daya saing kakao Indonesia. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis peneliti yang menyatakan bahwa produksi kakao berpengaruh terhadap daya saing kakao Indonesia. Dalam penelitian ini variabel produksi tidak memiliki pengaruh terhadap daya saing kakao Indonesia dikarenakan jumlah produksi dalam negeri dipasarkan ke pasar domestik untuk memenuhi konsumsi domestik selain untuk ekspor.

Harga internasional kakao berpengaruh signifikan positif terhadap daya saing kakao Indonesia. Hal ini sesuai dengan teori hukum penawaran yang menyatakan bahwa harga dan produk yang ditawarkan berhubungan positif artinya apabila harga yang suatu produk meningkat maka barang yang ditawarkan produsen juga meningkat dan sebaliknya apabila harga produk turun maka penawaran juga akan turun. Para produsen akan meningkatkan produksinya karena akan mendapatkan keuntungan yang lebih. Sehingga dapat dikatakan bahwa meningkatnya harga internasional kakao akan menyebabkan ekspor kakao Indonesia meningkat pula dan daya saing kakao Indonesia juga akan meningkat.

Luas lahan kakao berpengaruh signifikan negatif terhadap daya saing kakao Indonesia. Hal ini dikarenakan apabila peningkatan luas lahan kakao yang tidak diimbangi dengan jumlah produksi kakao sebab buruknya kualitas kakao sehingga tidak bisa dimanfaatkan. Maka hal ini dapat menurunkan ekspor kakao yang berimbas pada menurunnya daya saing kakao Indonesia.

Kebijakan BK (bea keluar) kakao berpengaruh signifikan negatif terhadap daya saing kakao Indonesia. Penurunan daya saing kakao Indonesia mulai terjadi di tahun 2010 yaitu sejak ditetapkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.67/PMK.011/2010 tentang Penetapan

Barang Ekspor yang Dikenakan BK dan Tarif BK. Menurut Rosyadi (2017) menyatakan bahwa pembebanan tarif bertujuan untuk memproteksi industri kakao dalam negeri yang mengakibatkan daya saing kakao Indonesia turun.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis indeks RCA menunjukkan bahwa pada tahun 2001 hingga tahun 2017 nilai ekspor kakao Indonesia lebih besar dari satu (>1), hal ini menunjukkan bahwa komoditi kakao memiliki keunggulan komparatif dan memiliki daya saing yang kuat.
2. Berdasarkan hasil analisis uji F menunjukkan bahwa produksi kakao domestik, harga internasional kakao, luas lahan dan bea keluar secara bersama-sama mempengaruhi daya saing kakao Indonesia.
3. Berdasarkan uji asumsi klasik penelitian ini dinyatakan lolos semua uji dengan α (0.05). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.810332, artinya sebesar 81.03% variasi variabel daya saing kakao Indonesia di pasar internasional dapat dijelaskan oleh variabel independen produksi kakao domestik, harga internasional kakao, luas lahan dan bea keluar kakao dalam model statistik. Sedangkan sisanya 18.97% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model.
4. Berdasarkan hasil analisis uji t secara individu menunjukkan bahwa:
 - a. Produksi kakao domestik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap daya saing kakao Indonesia.
 - b. Harga internasional kakao memiliki pengaruh signifikan positif terhadap daya saing kakao Indonesia.
 - c. Luas lahan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap daya saing kakao Indonesia.

- d. Kebijakan pemerintahan dalam penetapan bea keluar kakao memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap daya saing kakao Indonesia.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka saran yang yang diberikan penulis melalui hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Produsen kakao Indonesia diharapkan mampu meningkatkan produksinya baik dari kuantitas maupun kualitas agar jumlah produksi kakao melimpah sehingga meningkatkan ekspor kakao Indonesia yang dapat memberikan dampak terhadap daya saing kakao Indonesia di pasar Internasional.
2. Diharapkan pemerintah tetap memberlakukan bea keluar kakao. Hal ini dilakukan agar kakao yang selama ini sebagian besar diekspor dapat diolah sendiri sehingga mendapatkan nilai tambah.
3. Pelaku ekspor diharapkan dapat memanfaatkan kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah dengan mengembangkan industri pengolahan kakao dalam negeri secara lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, M. & Yusuf, S. (2008). Assessing the Impact of Oil Prices and Interest Rate Policies : The Case of Indonesian Cocoa. *Research Gate*, Vol. 48, No. 1.
- Berata & Setiawina. (2017). Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, Kurs Dollar Amerika Serikat Dan Inflasi Terhadap Ekspor Kakao Indonesia Kurun Waktu 1994-2013. *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 6, No. 1, 36-63.
- Ditjenbun. Statistik Perkebunan Indonesia Kakao 2015-2017. *Direktorat Jenderal Perkebunan*.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2015). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hadin, A., Kertahadi, & Iqbal, M. (2015). Pengaruh FDI dan Daya Saing terhadap Ekspor (Studi pada Sektor Industri Manufaktur Indonesia Tahun 2004-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* , Vol.2 No.2, Februari 2015.

- Hasibuan, A.M., Nurmalina, R., & Wahyudi, A. (2012). Analisis Kinerja dan Daya Saing Perdagangan Biji Kakao dan Produk Kakao Olahan Indonesia di Pasar Internasional. *Buletin RISTR*, Vol 3 No.1
- Irham & Yogi. (2003). Analisis Perkembangan Ekspor dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jakarta Jurnal*.
- Istiqomah, Hanani, & Dwiastuti. (2014). Perilaku Ekonomi Kakao Indonesia. *Habitat* Volume XXV, No. 3.
- Kindangen, H., Hartoyo, S., & Baga, L.M. (2015). Perkembangan Produktivitas, Luas Lahan, Harga Domestik, Permintaan dan Ekspor Biji Kakao Indonesia Periode 1990-2013. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, Vol. 14 No. 2.
- Krugman, P. R. (2004). *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mankiw N, Gregory. (2006). *Makro Ekonomi, Terjemahan: Fitria Liza, Imam Nurmawan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Maulanaa, A., & Kartiasih, F. (2017). Analisis Ekspor Kakao Olahan Indonesia ke Sembilan Negara Tujuan Tahun 2000–2014. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, Vol. 17, No. 2, 103–117
- Naully, D., Daris, E., & Nuhung, I.A. (2014). Daya Saing Ekspor Kakao Olahan Indonesia. *Jurnal Agribisnis*, Vol. 8, No. 1, 15-28 .
- Nopirin. (2011). *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Puspita, R, dkk. (2015). Pengaruh Produksi Kakao Domestik, Harga Kakao Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kakao Indonesia ke Amerika Serikat. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 27, No. 1.
- Rosyadi, Imron. (2017). *Ekonomi Internasional 1*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Salvatore. (2014). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Sandry, H.B., & Malik, N. (2017). Analisis Harga Internasional, Nilai Tukar, dan Konsumsi Kako Amerika Terhadap Daya Saing ekspor Kakao Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol 1 (3), 340-351.

- Setiawan, A. E., & Sugiarti, T. (2016). Daya Saing dan Faktor Penentu Ekspor Kopi Indonesia ke Malaysia dalam Skema CEPT-AFTA. *Agroekonometrika*.
- Sukirno, Sadono. (2014). *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syadullah, Makmun. (2012). Dampak Kebijakan Bea Keluar Terhadap Ekspor dan Industri Pengolahan Kakao. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, Vol. 6, No. 1.
- Tambunan, T. (2001). *Perdagangan Internasional*. Jakarta: LP3ES.
- Tresliyana, dkk. (2015). Daya Saing Kakao Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, Vol. 12 No.2
- Utomo, Y. P. (2015). *Eksplorasi Data & Analisis Regresi Dengan SPSS*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Wanto, Hary Sastrya. Analisis Daya Saing Jagung Indonesia di Perdagangan Internasional. *Prosiding Seminar Nasional & Temu Ilmiah Jaringan Peneliti IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi*.
- Willy, P., & Sarwono. (2014). *Analisis Daya Saing Kedelai Indonesia*. JEJAK, 100-202.
- Wulansari, E., Yulianto, E., & Pangestuti, E. (2016). Pengaruh Jumlah Produksi, Harga Internasional, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga terhadap Tingkat Daya Saing Ekspor Kelapa Sawit Indonesia (Studi pada Tahun 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* , Vol 39 No.2.
- Zakaria, dkk. (2016). Pengaruh Produksi, Harga, dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor (Studi Pada Volume Ekspor Biji Kakao Indonesia Periode Januari 2010-Desember 2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 40 No.2
- Zuhdi, F., & Suharno. (2015). Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia dan Vietnam di Pasar ASEAN 5. *Habitat* , 152-162.